

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang dianggap paling dasar, karena awal untuk mendapatkan pendidikan formal yaitu SD. Dalam UUSPN no. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa SD merupakan jenjang pendidikan formal yang pertama yang harus dilalui oleh peserta didik.

Dalam SK mendikbud dikatakan bahwa

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar berpedoman pada tujuan pendidikan nasional (pasal 2 Sekolah Dasar mendikbud no. 0487 tahun 1992 tentang sekolah dasar)

Di sekolah dasar itu sendiri kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di dalam KTSP tersebut mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi isi kurikulum SD. Dalam kurikulum 2006 disebutkan bahwa mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan diatas, pembelajaran IPS di SD yang ideal itu harus memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan sikap ingin tahunya, seperti yang dikemukakan dalam kurikulum KTSP bahwa

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran IPS di SD kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah, tidak sesuai dengan tujuan dari pelajaran IPS, seperti yang terjadi di SDN 3 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, proses pembelajaran IPS di kelas IV tentang masalah sosial di lingkungan setempat hanya disampaikan melalui ceramah saja. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan dan hasil belajarnya

rendah. Banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 1.1 (hasil pra siklus siswa)

NO	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	AS	63
2	AH	20
3	ASP	50
4	AN	43
5	ALS	43
6	ASL	40
7	BCP	23
8	EM	36
9	GFA	56
10	HN	60
11	IMS	43
12	IN	43
13	JA	20
14	LAJ	56
15	ME	46
16	MFKU	50
17	MG	53
18	MRF	56
19	MR	36
20	MTG	40
21	NEP	36

22	NNFA	36
23	NK	33
24	RSM	63
25	RM	20
26	RNR	26
27	SA	60
28	SJ	56
29	SF	23
30	SY	43
31	SO	33
32	SG	60
33	TA	36
34	TJ	53
35	UCM	23
36	WA	30
	RATA-RATA	41,3

Dari hasil pra siklus yang dilakukan dapat dilihat nilai rata-rata siswa memperoleh 41,3 dan tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Dari pengamatan yang telah dilakukan di kelas IV SDN 3 Cikidang, keadaan faktual di lapangan sebagian besar siswa masih belum paham dalam penguasaan materi IPS pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat disebabkan beberapa faktor, yaitu: (1) metode yang digunakan guru hanya metode ceramah, (2) guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, (3) siswa merasa bosan dan jenuh.

Dari masalah yang telah dijelaskan, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat di kelas.

Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut Anita Lie (2010:12) “ model pembelajaran, yaitu pembelajaran individual (*individualistic learning*), pembelajaran kompetitif (*competitive learning*) dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)”. Dan salah satu model pembelajaran yang cocok dengan masalah diatas adalah model pembelajaran *cooperative learning*.

Model pembelajaran ini merangsang siswa untuk berfikir kritis dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Siswa akan termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan belajar bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Dengan penggunaan model *cooperative learning*, siswa dapat terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan *cooperative learning* juga siswa dapat bekerjasama dengan temannya untuk memecahkan masalah. Sehingga penggunaan *cooperative learning* ini akan mengatasi masalah yang ada di kelas mengenai kurangnya interaksi siswa dengan temannya. Pembagian kelompok dalam *cooperative learning* dilakukan secara heterogen hal ini dapat menghilangkan rasa jenuh siswa dalam pembelajaran IPS.

Model *cooperative learning* merupakan cara kerja sama antar siswa, selain dapat mendorong tumbuhnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, juga merupakan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan seperti “gotong royong”. Menurut Anita Lie (2007) *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Dengan kata lain *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dan membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Beberapa tipe

cooperative learning, yaitu *student teams achievement division* (STAD), *teams games tournament* (TGT), *jigsaw*, *team assisted individualization* (TAI), *cooperative reading and composition* (CIRC) dan *group investigation* (GI). Dilihat dari masalah diatas maka tipe *cooperative learning* yang digunakan adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin. Tipe STAD merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang mengelompokkan siswa kedalam 4-5 orang yang terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda, jenis kelamin yang berbeda, dan etnis yang berbeda-beda pula. Dengan menggunakan tipe STAD diharapkan siswa dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dengan kelompoknya yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*Academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Komponen yang terdapat dalam model *cooperative learning* tipe STAD ada lima, yaitu presentasi kelas, pembagian tim, kuis skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

Keunggulan dari model pembelajaran *cooperative* tipe STAD adalah kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran *cooperative* tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran. Karena pembagian kelompok yang heterogen siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang lebih dari teman-temannya bisa membagi pengetahuan yang

telah didapat oleh mereka kepada temannya yang mempunyai kemampuan akademik lebih rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya pemecahan masalah di kelas IV pada pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Model ini dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS agar lebih menarik minat dan perhatian siswa, sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap dan perilaku belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada judul : “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA POKOK BAHASAN MASALAH SOSIAL DI LINGKUNGAN SETEMPAT ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: : “bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat?”

Rumusan masalah tersebut dapat dikhususkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan pembelajaran pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang “bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat” Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
2. Pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
3. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, maupun penulis.

1. Bagi siswa
PTK tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa,

hasil belajar, minat, motivasi, perhatian dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran

2. Bagi guru

Memberikan pengetahuan serta alternatif model pembelajaran sehingga guru dapat melaksanakan model pembelajaran serupa untuk materi kajian yang lain.

3. Bagi Sekolah

Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas sekolah menjadi lebih baik

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan acuan untuk dapat diterapkan pada mata pelajaran atau pokok bahasan yang lain.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil kajian literatur, maka dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) maka hasil belajar siswa kelas IV dalam pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat akan meningkat atau lebih baik.

F. Definisi Operasional

1. *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe dari *cooperative learning* yang paling sederhana. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, pengelompokan, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

2. Hasil Belajar

Anita Yuhesti, 2014

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Pokok Bahasan Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil belajar adalah kemampuan siswa melalui pembelajaran IPS. Adapun dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan siswa sebagaimana tergambarkan dalam indikator capaian kompetensi sebagai penjabaran dari Kompetensi Dasar 6 yaitu mengenal masalah sosial di lingkungan setempat.

3. Masalah Sosial

Masalah sosial adalah suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya.